Jurnal Ilmiah Indonesia : ISSN : 2355-889X
Vol 1, Edisi Januari - Mei 2019

KONTRASTIVITAS MAKNA VERBA BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA.

Aulia Arifbillah Anwar
billahsensei.stibainvada@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengkontrastifkan penggunaan verba 洗う/arau, 濯する /sentaku suru, 洗面する/senmensuru, 研ぐ/togu, dan 流す/nagasu dalam Bahasa Jepang dengan verba mencuci, membilas dan membasuh yang menjadi padanan dalam Bahasa Indonesia. Sumber data diambil dari beberapa artikel daring berbahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan acuan teori analisis kontrastif dari Tarigan (2009) dan teori linguistik Jepang dari Sutedi (2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bentuk, makna, konteks penggunaan berbagai verba tersebut berdasarkan objek yang melekati dan proses aktifitas, kemudian dalam proses pemadananan ke dalam Bahasa Indonesia juga didasarkan pada kedekatan makna.

Kata kunci : Linguistik, Kontrastif, Verba, Bahasa Jepang, Mencuci

Pendahuluan

Dalam pemerolehan bahasa kedua, pembelajar sering kali mengalami kesulitan dan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Hal itu terjadi akibat pembelajar menggunakan pengetahuan dan pengalaman bahasa pertama ke dalam Bahasa kedua. Dalam hal ini, pembelajar menggunakan sejumlah unsur kebahasaan dalam bahasa pertama kemudian mengaplikasikan ke dalam Bahasa Kedua. Apabila unsur-unsur itu tidak terdapat dalam bahasa kedua, namun digunakan oleh pembelajar maka itu mengakibatkan kesalahan berbahasa. Selanjutnya, bila unsur-unsur kebahasaan itu tidak terdapat pada bahasa pertama sedangkan pembelajaran dituntut untuk menggunakan unsur itu, maka tentu saja pembelajar menjadi kesulitan. Dalam pembelajaran bahasa kedua, kesulitan dan kesalahan tersebut perlu diberi solusi oleh para ahli dan pendidik bahasa.

Solusi terhadap kesulitan dan kesalahan pembelajar dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua selalu diupayakan. Cara untuk menyelesaikan kesulitan dan kesalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan melalui analisis kontrastif. Analisis Kontrastif berupa prosedur kerja adalah aktivitas atau kegiatan yang membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dengan struktur bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan,

2009 :5). Hasil dari identifikasi tersebut akan membantu dan memudahkan pembelajar dalam memahami bahasa kedua.

Pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia juga tidak lepas dari masalah ini. Dalam Bahasa Jepang terdapat banyak verba yang memiliki makna yang mirip atau sama. Sebagai contoh verba 洗う/arau, 濯する/sentaku suru, 洗面する/senmensuru, 研ぐ /togu, dan 流す/nagasu berikut;

1. 手や顔を**洗う**
   (http://ejje.weblio.jp) (Mencuci
   tangan dan wajah)
2. 買い物 を**洗濯する.** (http://ejje.weblio.jp)
   (Mencuci pakaian)
3. だから今では一度に何人か入って***洗面します***。
   (http://davi-planet.tumblr.com/post/)
   (Sehingga saat ini setiap orang pertama kali masuk mencuci wajahnya)
4. 米を**研ぐ**(http://ejje.weblio.jp)
   (Mencuci beras)
5. 背中を**流し**てあげましょう. (http://ejje.weblio.jp)
   (Biarkan saya mencuci punggungmu)

Jika dilihat berdasarkan padanan berbagai verba dalam Bahasa Jepang tersebut ke dalam Bahasa Indonesia terlihat seperti tidak memiliki perbedaan yang berarti dan seluruhnya dipadankan dengan verba *mencuci*. Generalisasi padanan ini merupakan masalah bagi pembelajar Bahasa Jepang apalagi yang kurang memahami perbedaan makna dan penggunaan verba tersebut maka akan terjadi transfer negatif dalam penerjemahan kalimat ke dalam Bahasa Indonesia.

Lebih lanjut, dengan demikian perlu dianalisis kedekatan makna dan penggunaan verba verba 洗う/arau, 濯する/sentaku suru, 洗面する/senmensuru, 研ぐ/togu, dan 流す/nagasu dalam Bahasa Jepang dan verba mencuci dalam Bahasa Indonesia untuk menghindari kesalahan berbahasa.

Pada penelitian ini akan fokus menelaah kedekatan makna dan penggunaan verba 洗 う/arau, 濯する/sentaku suru, 洗面する/senmensuru, 研ぐ/togu, dan 流す/nagasu

dalam Bahasa Jepang dan verba mencuci dalam Bahasa Indonesia yang dikaji melalui pendekatan sintaksis dan semantik untuk melihat struktur, makna dan konteks verba saat digunakan dan dipadankan.

Teori dan Metode Penelitian

Analisis Kontrastif

Pada tulisan kali ini analisis yang digunakan mengutip dari Sutedi (2009:117) yang menyatakan bahwa tujuan dari analisis kontrastif yaitu mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (obyek-obyek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda atau lebih. Analisis kontrastif semula ditujukan untuk kepentingan dalam pengajaran bahasa II, tetapi mengalami perkembangan ke dua arah, yaitu: (1) analisis kontrastif yang menekankan pada kegiatan pendeskripsian tentang persamaan dan perbedaannya saja; dan (2) analisis kontrastif yang menekankan pada latar belakang dan kecenderungan yang menjadi penyebab timbulnya persamaan dan perbedaan diantara bahasa yang diteliti tersebut. Pada arah pertama, biasanya yang dibandingkan hanya dua bahasa, yaitu bahasa sasaran (bahasa II) dan bahasa ibu pembelajar, karena hasilnya akan dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran bahasa tersebut. Pada arah yang kedua, yang dibandingkan dua bahasa yang berbeda atau lebih, dengan maksud untuk mencari kesemestaan (keuniversalan/fuhensei) dari berbagai persamaan dan perbedaan yang dimiliki setiap bahasa yang ditelitinya (Sutedi, 2009:117).

Pada penelitian kali ini karena objek penelitian yang diteliti berupa leksikal berbentuk verba baik dalam Bahasa Jepang maupun dalam Bahasa Indonesia dengan demikian akan melalui dua tahapan makna baik secara leksikal berdasarkan kamus terlepas dari konteks, selanjutnya secara gramatikal dilihat dari konteks penggunaan verba dalam kalimat. Penelitian tersebut akan dipaparkan dengan secara deskriptif-kualitatif.

Verba Transitif

Sintaksis merupakan bidang garapan yang sering dijadikan bahan kajian linguistik kontrastif. Objek yang sering diperbandingkan, yaitu urutan kata dalam kalimat, atau struktur kalimat itu sendiri (Sutedi, 2009:210). Dengan kata lain, sintaksis menjelaskan penataan dan pengaturan satuan-satuan unsur-unsur lingual berupa kata, frasa, klausa, hingga menjadi kalimat.

Selanjutnya, Verba merupakan salah satu dari kelas kata dalam kalimat. Menurut Kridalaksana (2009: 254) menyatakan bahwa verba biasanya sebagai predikat dalam kalimat; dalam beberapa bahasa lain, verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, dan jumlah. Lebih lanjut, pembagian verba berdasarkan jumlah

argumen dalam kalimat, dibedakan menjadi dua, yaitu verba transitif dan verba intransitif. Dalam Fabb (2002:80) menyebutkan bahwa verba transitif memerlukan dua argumen dalam kalimat, argumen satu berperan sebagai subjek, sedangkan argumen dua berperan sebagai objek. Dalam Bahasa Jepang verba transitif disebut dengan 他動詞 /tadoushi, menurut kamus daring *kokujiten* di laman https://dictionary.goo.ne.jp, menyatakan bahwa "tadoushi merupakan salah satu jenis verba, yang secara langsung mewakili suatu gerakan berupa aktifitas, operasi atau menghasilkan sesuatu. Tujuan yang ingin dicapai biasanya ditandai dengan kakujoshi を/wo. Misalnya 本を読む/hon o yomu; 窓を開ける/mado o akeru; dan sebagainya.

Makna Leksikal Verba *Arau, Sentaku Suru, Senmen Suru, Togu,* dan *Nagasu*

A. Arau

Digolongkan dalam kata kerja kelompok I (五段動詞). Berikut adalah penjelasan mengenai Verba ini;

Menurut koujien
洗う：
①水などですすぎ浄める。よごれを落す。②しらべる。せんさくする。「身許を一　う」

1. Membilas bersih dengan air dan sebagainya.
2. Mengecek, memeriksa dengan teliti (…….identitas)

B. Sentakusuru

Digolongkan dalam kata kerja kelompok III (変格動詞). Berikut adalah penjelasan mengenai Verba ini;

Menurut Koujien
洗濯：
①衣類などの汚れを洗い浄めること。②水洗いとドライークリーニング。③洗　いすすぎ。

1. Mencuci bersih pakaian dan sebagainya.
2. Mencuci dan mengeringkan
3. Mencuci dan membilas

C. Senmensuru

Digolongkan dalam kata kerja kelompok III (変格動詞). Berikut adalah penjelasan mengenai Verba ini;

Menurut Koujien

洗面:①顔を洗うこと。

1. Mencuci muka

D. Togu

Digolongkan dalam kata kerja kelompok I (五段動詞). Berikut adalah penjelasan mengenai Verba ini;

Menurut koujien

研ぐ：①玉・金属などをみがいて光沢をだす。また、鏡などをみがき明らかにする。

②刃物などを砥石ですっと鋭くする。③水中ですって洗う「米を一」

1. Memoles bola logam dan sebagainya untuk membuatnya berkilau. Selain itu memoles cermin dan membuatnya jernih.
2. Menajamkan pisau dengan batu asah.
3. Mencuci dengan merendam dalam air [mencuci beras]

E. Nagasu

Digolongkan dalam kata kerja kelompok I (五段動詞). Berikut adalah penjelasan mengenai Verba ini;

Menurut kamus *kokujiten* daring goo.ne.jp menjelaskan sebagai berikut;

液体が流れるようにする。

㋐水などを流れさせる。「汚水をどぶに―・す」「トイレの水を―・す」。

㋑血・汗・涙などをしたたらせる。「脂汗を―・す」「よだれを―・す」。

㋒水流に乗せて他の物を運ばせる。「いかだを―・す」「台風で橋が―・される」。

㋓付着物を水や湯などで洗い落とす。「背中を―・す」「シャワーで汗を―・す」。

Penggunaan pada benda-benda cair.

a. Mengalirkan air dan sebagainya. (~ limbah ke pembuangan) (~air toilet).
b. Meneteskan darah, keringat air mata dan sebagainya. (~ keringat dingin) (~ air liur)

c. Menghayutkan kendaraan yang ditumpangi melewati aliran air. (~ rakit) (Topan ~ jembatan)
d. Mencucurkan air atau air panas untuk mencuci sesuatu yang mengendap di tubuh. (~ punggung) (Saat keramas, keringat ~)

Makna Leksikal Verba Mencuci, Membasuh, dan Membilas dalam Bahasa Indonesia

Dari penelusuran makna leksikal berbagai verba dalam Bahasa Jepang yang dipadankan dengan verba mencuci ternyata memiliki padanan kata lain yaitu verba membasuh dan membilas. Oleh karena itu, pada bagian ini dicantumkan pula makna kedua verba tersebut.

A. Mencuci

Digolongkan sebagai verba aktif transitif ditandai dengan penanda awalan me- dengan kata dasar cuci. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V daring di laman https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mencuci dapat berarti membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun. Contoh penggunaaannya dalam kalimat; *Orang kampung mencuci pakaiannya di sungai*.

B. Membasuh

Digolongkan sebagai verba aktif transitif ditandai dengan penanda awalan me- dengan kata dasar basuh. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V daring di laman https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membasuh dapat berarti mencuci (membersihkan) dengan air. Contoh penggunaannya dalam frasa; *membasuh kaki*

C. Membilas

Digolongkan sebagai verba aktif transitif ditandai dengan penanda awalan me- dengan kata dasar bilas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V daring di laman https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Membilas dapat berarti mencuci (membasuh) yang kedua kalinya (dengan air bersih).

Analisis Makna Gramatikal dan Pengunaan Verba *Arau, Sentaku suru, Senmen suru, Togu* dan *Nagasu.*

Setelah memahami makna leksikal dari verba *arau, sentakusuru, senmensuru, togu,* dan *nagasu* dalam bahasa Jepang dan verba mencuci, membilas, dan membasuh dalam Bahasa Indonesia, maka tahapan selanjutnya adalah analisis kasus penggunaan verba tersebut dalam kalimat, menentukan makna gramatikal, sampai selanjutnya menentukan padanan yang tepat dalam proses penerjemahan dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia.

A. *Arau*

Berikut adalah beberapa data dari laman hukumusume.com yang memuat verba arau;

1. むかし か らネコ は、ごはん を たべた あと で かお や て を なめて **あらいます。**

Sejak dulu Si Kucing setelah makan mencuci wajah dan tangan dengan cara menjilat.
(http://hukumusume.com/douwa/English/world/05/19_j.html)

Pada data 1, Verba *arau* berbentuk ~masu yakni *araimasu*. Selanjutnya Nomina *kao* dan *te* merupakan objek dari verba *arau* yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Makna gramatikal dari verba *arau* pada data di atas bermakna aktifitas mencuci bagian tubuh.

B. *Sentaku suru*

Berikut data dari hukumusume.com yang memuat verba *sentaku suru;*

2. だからおかみさんは、毎日子どもの着物を**洗濯していました。**

Oleh karena itu Tuan Raja, setiap hari telah mencuci pakaian anaknya.
(http://hukumusume.com/douwa/pc/jap/03/25.htm)

Pada data (2) Verba *sentaku suru* dalam kalimat berada dalam kala lampau dan aspek berulang-ulang sehingga menggunakan bentuk ~te imashita. Subjek dalam kalimat adalah Nomina *Okami san* sedangkan objeknya ditandai dengan frasa nominal *kodomo no kimono*. Makna gramatikal dari verba *sentakusuru* pada data di atas bermakna aktifitas mencuci pakaian.

C. *Senmensuru*

Berikut data dari artikel yang memuat verba *senmensuru*;

3. だから今では一度に何人か入って***洗面します***。

Oleh karena itu, sekarang ada beberapa orang yang masuk lalu mencuci wajahnya secara bersamaan.
(http://davi-planet.tumblr.com/post/)

Pada data 3 di atas, Verba *senmensuru* berada dalam bentuk ~masu yakni *senmenshimasu*. Subjek dalam kalimat tersebut ditujukkan oleh Nomina *nanninka* sedangkan objeknya tidak muncul dengan leksikal tersendiri melainkan telah dimuat arti dalam verba *senmensuru*. Makna gramatikal verba s*enmensuru* pada kalimat di atas bermakna aktifitas mencuci wajah.

D. *Togu*

Berikut data dari asahi shinbun yang memuat verba *togu*:

4. お米を**研ぐ**と、濁った水がきれいになるのが気持ちいいよね。

Kalau mencuci beras, maka saat air yang keruh menjadi jernih, sangat nyaman kan ya.

(http://www.asahi.com/articles/ASG35659GG35ULBJ00S.html)

Pada data 4 di atas verba *togu* tetap berbentuk ~*ru* atau bentuk biasa karena posisinya yang berada dalam klausa awal sebelum partikel ~*to* sebagai penanda bentuk pengandaian. Objek yang melekat pada verba *togu* adalah nomina *kome* sedangkan subjek tidak ditemukan dalam kalimat. Makna gramatikal *togu* dalam data 4 di atas bermakna aktifitas mencuci beras. Pada saat mencuci beras, biasanya dilakukan dengan merendam kemudian menggosok atau mengaduk-ngaduk.

E. *Nagasu*

Berikut data dari asahi Shimbun yang memuat verba *nagasu*;

5. 銭湯で背中を**流す**。

Aku membasuh punggung di pemandian umum.

(http://www.asahi.com/area/tokyo/articles/TKY201310130264.html)

Dari data 5 di atas, verba *nagasu* berbentuk ~ru atau bentuk biasa, kemudian berfungsi sebagai predikat. Objek ditandai dengan nomina *sennnaka* sedangkan subjek tidak ditampilkan dalam kalimat. Makna gramatikal verba *nagasu* dalam kalimat di atas yaitu aktifitas membasuh atau mencuci dengan mencucurkan air ke tubuh.

Analisis Makna Gramatikal dan Penggunaan Verba Mencuci, Membasuh, dan Membilas

Berikut adalah analisis makna gramatikal dan penggunaan verba mencuci, membasuh dan membilas dalam Bahasa Indonesia

F. Mencuci

Berikut data dari artikel daring yang memuat verba mencuci;

6. “Oleh karena itu, usahakan untuk menggunakan alas kaki saat mencuci atau membersihkan lantai,” sarannya.

(http://health.kompas.com/read/2014/12/27/114000523/Merawat.Kulit.Kaki.Kapalan.dan.Pecah-Pecah)

Pada data 6 di atas, verba mencuci berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Objek dalam kalimat ditandai dengan nomina lantai. Makna gramatikal verba mencuci pada kalimat di atas adalah aktfitas membersihkan dengan menggunakan air.

G. Membasuh

Berikut data dari artikel daring yang memuat verba membasuh;

7. Air terjun gemericik, segar membasuh tubuh.

(http://travel.kompas.com/read/2014/11/26/105100127/Gemericik.Keindahan.di.Kaki.Rinjani)

Pada data 7 di atas, verba membasuh berfungsi sebagai predikat. Subjek ditandai dengan nomina air terjun, sedangkan objek ditandai dengan nomina tubuh. Makna gramatikal verba membasuh pada kalimat di atas adalah aktifitas mencuci bagian tubuh.

H. Membilas

Berikut data dari artikel daring yang memuat verba membilas;

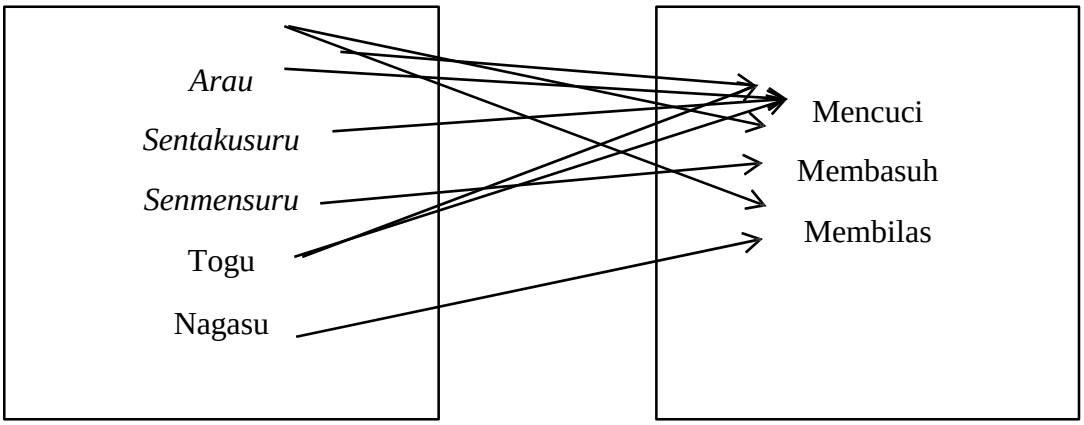
8. Tetapi, pekerjaan mencuci, mengucek dan membilas pakaian, apalagi kalau ada noda yang sulit dihilangkan, sejak dulu dianggap sebagai pekerjaan yang tak terlalu menyenangkan.

(http://properti.kompas.com/index.php/read/2014/12/03/205139821/Evolusi.Menarik.Perabot.Rumah.Tangga.di.Museum.Panasonic)

Pada data 8 di atas, verba membilas berfungsi sebagai predikat yang diikuti oleh objek yang ditandai dengan nomina pakaian. Pemaknaan gramatika verba membilas dalam kalimat pada data 8 yakni aktifitas mencuci untuk kedua kalinya pakaian menggunakan air bersih setelah pada proses mencuci pertama menggunakan sabun.

Padanan verba *arau, sentaku suru, senmensuru, togu dan nagasu* dalam Bahasa Jepang dan verba mencuci, membasuh dan membilas dalam Bahasa Indonesia.

Berdasakan uraian pada pembahasan terkait pemaknaan verba yang telah dipaparkan sebelumnya maka proses pemadanan dapat digambarkan dalam bagan berikut ;



Ket : → (Teknik komparasi mengacu pada bahasa Jepang)

2. SIMPULAN

A. Verba *arau* memiliki makna leksikal mencuci atau aktifitas membersihkan dengan air, kemudian secara gramatikal verba *arau* berfungsi sebagai predikat yang objeknya tidak memiliki batasan tertentu kemudian secara pemaknaan gramatikal tidak mengalami perubahan dikaitkan dengan makna secara leksikal. Dengan kata lain verba arau memuat segala aktifitas yang terkait dengan membersihkan sesuatu dengan air hingga bersih, oleh karena itu dapat langsung dipadankan dengan verba mencuci, membilas atau membasuh dalam Bahasa Indonesia.

B. Verba *sentaku suru* memiliki makna leksikal mencuci, akan tetapi secara gramatikal dapat dilihat bahwa dalam perannya sebagai predikat, objek yang melekat sebelumnya hanya terbatas pada pakaian saja. Dengan kata lain verba *sentaku suru* hanya dapat dipadankan dengan verba mencuci dalam Bahasa Indonesia.

C. Verba *senmensuru* memiliki makna leksikal mencuci wajah, karena objek telah dimuat dalam makna verbanya sehingga tidak ditemukan lagi objek yang mendahului secara gramatikal. Oleh karena objek dari verba *senmensuru* yang terbatas pada wajah, sehingga dapat dipadankan dengan verba mencuci dan membilas dalam bahasa Indonesia.

D. Verba *togu* memiliki makna leksikal mencuci dengan merendam kemudian menggosok benda di dalam air. Ketika berfungsi sebagai predikat biasanya diikuti dengan nomina beras, maupun logam. Dengan demikian karena objeknya yang khusus maka verba ini hanya dapat dipadankan dengan verba mencuci dalam bahasa Indonesia.
E. Verba *nagasu* memiliki makna leksikal mencuci dengan mencucurkan air. Secara gramatika ketika berfungsi sebagai predikat yang bermakna mencuci, maka objek yang mengikutinya seperti nomina punggung. Oleh karena itu verba nagasu dapat dipadankan dengan verba membasuh atau membilas dalam Bahasa Indonesia.
F. Verba mencuci memiliki makna leksikal membersihkan dengan menggunakan air atau benda cair. Secara gramatika ketika berfungsi sebagai predikat, maka objek yang mengikutinya tidak dibatasi dapat berupa nomina bernyawa ataupun tidak bernyawa. Oleh karena itu, verba mencuci ketika dipadankan ke dalam Bahasa Jepang dapat diterjemahkan menjadi verba *arau*, *sentakusuru*, *senmensuru*, *togu*, dan *nagasu* dengan memperhatikan konteks penggunaan.
G. Verba membasuh memiliki makna leksikal membersihkan dengan air. Secara gramatika ketika berfungsi sebagai predikat, objek yang mengikutinya berupa nomina yang berasal dari anggota tubuh semisal tubuh, wajah, kaki dan sebagainya. Oleh karena itu, verba ini dapat dipadankan dengan verba *arau*, *senmensuru*, dan *nagasu*.
H. Verba membilas memiliki makna leksikal mencuci yang kedua kali dengan air bersih. Secara gramatika ketika berfungsi sebagai predikat, objek yang mengikutinya berupa nomina pakaian. Oleh karena itu, verba ini dapat dipadankan dengan verba *arau*, dan *nagasu*.

Daftar Pustaka

Bache, Carl. 1995. *The Study of Aspect, Tense, and Action*. Frankfurt am Main : Peter Lang.

Fabb, Nigel. 1997. Linguistics and Literature. Oxford: Blackwell Publishers.

Harimurti, Kridalaksana. 2002. Kamus Linguistik Edisi Keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Hornby, AS. 1989. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press :UK

Lyons, John. 1977. Semantics Volume 2. London : Cambridege University Press UK

Izuru, *Shinmura*. 1991. *Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.

Sutedi, Dedi. 2009. Dasar-dasar Linguistik Jepang. Bandung : Humaniora.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran analisis kontrastif bahasa*. Bandung : Angkasa.

Saeed, John L. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

http://www.asahi.com

http://hukumusume.com/

https://kbbi.kemdikbud.go.id/

http://www.kompas.com

htttp://www.weblio.jp

https://dictionary.goo.ne.jp/

http://davi-planet.tumblr.com/post/